

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tahun 1958 Pdt. Thomas Sinulingga dibantu dengan Pansa Tampubolon menyebarkan Injil dan kepercayaan mereka di Tanah Karo. Penyebaran Injil yang dilakukan oleh Pendeta Thomas Sinulingga dan Pansa Tampubolon menghasilkan kelompok-kelompok Adventist, pendirian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan pendirian Sekolah Advent di Distrik Karo Utara. Distrik Karo Utara terdiri dari Kelompok Adventist Sumbul, Kelompok Adventist Kabanjahe, Kelompok Adventist Berastagi, Kelompok Adventist Gongsol, Kelompok Adventist Ajijahe dan Kelompok Adventist Kuta Rakyat.

Kelompok adventist berperan dalam berdirinya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Sumbul, Kabanjahe, Berastagi, Ajijahe dan Kuta Rakyat. Kelompok Adventist menyediakan tanah, mempersiapkan bahan bangunan dan melakukan pembangunan dengan gotong royong atau menyewa tukang dengan biaya ditanggung oleh jemaat, divisi maupun sumbangan dari Gereja Advent di daerah lain. Adanya gereja dan berlanjutnya kelompok Adventist dikarenakan pembangunan internal oleh kepengurusan dan seluruh kelompok Adventist yang mengkoordinasi kegiatan atau program untuk pengembangan organisasi dan melaksanakan seluruh tugas untuk memajukan gereja. Adapun jabatan kepengurusan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yakni ketua jemaat, diaken, diakones, sekretaris jemaat, bendahara, departemen pelayanan perorangan, departemen pelayanan anak anak, departemen

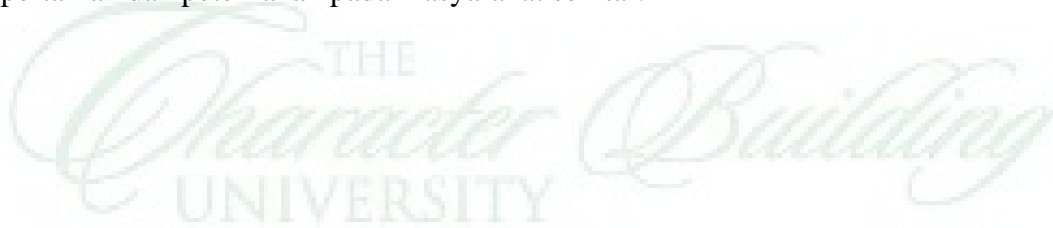
pendidikan, departemen pelayanan rumah tangga, departemen kesehatan, departemen musik, departemen hubungan kemasyarakatan dan kebebasan beragama.

Alkitab merupakan satu satunya dasar pengakuan iman dan kepercayaan kelompok Adventist. Untuk mempermudah anggota maupun individu dalam memahami keyakinan otentik dari Advent maka organisasi menerbitkan dua puluh delapan doktrin berdasarkan alkitab yang bertujuan untuk memperlihatkan cara kelompok Adventist memandang Allah, jabaran kepercayaan yang berpusatkan pada Kristus, dan berguna sebagai penuntun bagi orang Advent dalam hubungan yang lebih dalam dengan Kristus melalui belajar Alkitab. Adapun beberapa peraturan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh diantaranya reformasi makanan, pembedaan antara makanan haram dan tidak haram, larangan merokok, penganjuran untuk tidak menggunakan perhiasan seperti emas dan larangan meminum teh, kopi dan alkohol. Beberapa peraturan ini menyebabkan masyarakat Karo sulit menjadi kelompok Adventist karena terdapat perbedaan tradisi dan kebiasaan. Walaupun terdapat perbedaan besar antara kepercayaan gereja masehi Advent hari ketujuh dengan masyarakat Karo, kelompok adventist masih tetap eksis karena keyakinan orang-orang yang menjalankan peraturan tersebut yang diturunkan kepada generasi selanjutnya dan pelaksanaan program penginjilan untuk memperkenalkan ajaran adventist kepada masyarakat luar.

Kelompok Adventist merayakan hari sabat dilaksanakan dari petang hingga petang tepatnya pukul 18.30 di hari jumat hingga pukul 18.00 di hari sabtu. Rangkaian

ibadah dibagi dalam tiga bagian besar yakni ibadah buka sabat, ibadah sabat dan ibadah penutupan sabat.

Kelompok adventist turut berkontribusi dalam bidang pendidikan dengan adanya Sekolah Advent di Ajijahe dan Sumbul. Dengan visi sekolah “berkarakter seperti yesus kristus, berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta mandiri” sekolah mengambil peran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia di dalam masyarakat Karo. Kelompok adventist yang didorong melakukan kasih memberikan bantuan dana bagi siswa yang kurang mampu untuk bersekolah di Sekolah Advent. Pelayanan kesehatan menjadi program gereja untuk berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai sarana penyebaran Injil. Program yang dilakukan diantaranya cek berat badan, ukur tensi, promosi hidup sehat dengan makan sayur dan buah, promosi obat obatan dari tumbuhan dan mengadakan pengobatan gratis. Kelompok adventis memberikan bantuan kepada masyarakat pasca terjadi bencana alam, bantuan pada orang miskin, transmisi pengetahuan teknologi, ilmu pertanian dan peternakan pada masyarakat sekitar.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, kiranya Kelompok Adventist memperbaiki dan melengkapi catatan administrasi sehingga terdapat catatan informasi yang menjelaskan kegiatan atau rencana yang telah dilakukan oleh Kelompok Adventist Distrik Karo Utara. Penulisan ini berguna untuk generasi Advent selanjutnya dan orang yang ingin mengenal mengenai kelompok Adventist agar dapat mengetahui nilai nilai dan cara pengorganisasian kelompok Adventist. Dengan pewarisan nilai nilai ini diharapkan dapat meneruskan sejarah yang merupakan salah satu identitas dan bagian dari masyarakat Advent.

Saya berharap seluruh anggota kelompok Adventist lebih aktif menolong masyarakat sekitar sehingga lebih dekat kepada masyarakat dan dapat menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat Tanah karo. Lebih aktif dalam melakukan promosi mengenai ajaran dan kegiatan kelompok Adventist melalui media sosial sehingga generasi muda mengenal mengenai Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Saya berharap tulisan ini dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk Jurusan Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Medan, orang orang Advent, Masyarakat Kabupaten Karo dan masyarakat Indonesia. Dan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dengan topik yang sama